

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh hilirisasi komoditas perkebunan (*Crude Palm Oil/CPO*) terhadap kinerja ekspor agroindustri serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil diatas maka, dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut.

1. Hilirisasi *CPO* terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Ekspor *CPO* (H1 Diterima). Peningkatan jumlah atau volume produksi barang olahan kelapa sawit secara langsung dapat meningkatkan penerimaan devisa di pasar global. Ini menunjukkan bahwa kebijakan yang mewajibkan pengolahan barang mentah (*CPO*) menjadi barang jadi berhasil menciptakan produk dengan daya saing dan nilai tambah yang tinggi di pasar internasional.
2. Hilirisasi *CPO* terbukti tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (H2 Ditolak). Pembangunan infrastruktur industri hilirisasi kelapa sawit tidak serta merta meningkatkan perekonomian makro. Hal ini disebabkan oleh sifat industri yang sangat padat modal (*capital-intensive*) dan bergantung pada mesin/teknologi, sehingga kurang mampu menyerap tenaga kerja lokal. Sebagai akibatnya, perputaran uang hanya terjadi di dalam kawasan industri (*enclave economy*) dan tidak berhasil meningkatkan daya beli masyarakat secara menyeluruh.
3. Kinerja ekspor *CPO* terbukti tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (H3 ditolak). Rekor tinggi nilai ekspor dan devisa yang diperoleh dari pasar internasional ternyata tidak mampu mendorong pertumbuhan ekonomi domestik. Situasi ini menunjukkan adanya kebocoran

dalam aliran dana. Sebagian besar keuntungan dari hasil ekspor (devisa hasil ekspor) ditahan atau disimpan oleh pengusaha di bank-bank luar negeri, sehingga sektor riil di dalam negeri kehilangan sumber pendanaan untuk berkembang.

4. Kinerja ekspor *CPOi* tidak dapat memediasi pengaruh hilirisasi *CPO* terhadap pertumbuhan ekonomi (H4 Ditolak). Rantai transmisi ekonomi terputus di tengah jalan. Meskipun program hilirisasi berhasil dengan baik dalam menghasilkan produk jadi yang sangat diminati di pasar ekspor, namun pendapatan dari ekspor tersebut tidak berhasil masuk ke dalam sistem ekonomi nasional. Tanpa adanya regulasi yang tegas untuk mendorong pengusaha membawa pulang devisanya ke dalam negeri, ekspor akan kehilangan perannya sebagai penghubung antara hilirisasi dan kesejahteraan masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti merumuskan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi perbaikan ke depannya.

1. Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan

Penyempurnaan Struktur Industri Hilir. Pemerintah di negara-negara eksportir utama Asia, terutama Indonesia dan Malaysia, perlu mendorong hilirisasi ke tingkat yang lebih tinggi (bahan kimia halus dan oleokimia) yang memiliki nilai tambah jauh lebih besar, bukan hanya terbatas pada produk setengah jadi seperti minyak terfraksinasi atau biodiesel. Langkah ini sangat penting agar nilai tambah yang dihasilkan di dalam negeri cukup besar untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional.

Kemudahan Birokrasi dan Transparansi Kebijakan. Sebagai respons terhadap pengetatan regulasi devisa, pemerintah perlu mempermudah proses birokrasi bagi pelaku usaha. Proses pengurusan izin untuk pembangunan pabrik pengolahan (hilirisasi) dan prosedur administrasi ekspor harus dipercepat dan disederhanakan. Langkah ini sangat krusial untuk mengurangi biaya tambahan yang selama ini membebani pengusaha di sektor industri kelapa sawit. Selain itu, pemerintah juga harus meningkatkan transparansi atau keterbukaan informasi. Kebijakan terkait pembagian kuota ekspor, pemberian insentif pajak, serta pelaporan devisa harus dilaksanakan secara terbuka melalui sistem digital yang terintegrasi. Pengelolaan yang jelas dan transparan ini akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi. Apabila pengusaha merasa aman dan regulasi yang ada tidak membingungkan, praktik kecurangan atau 'kebocoran' devisa ke luar negeri dapat diminimalisir.

Dengan demikian, manfaat nyata dari ekspor hilirisasi dapat sepenuhnya dimanfaatkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Diversifikasi Pasar Internasional dan Diplomasi Dagang. Menghadapi ketatnya hambatan non-tarif di pasar tradisional seperti Uni Eropa akibat regulasi *European Union Deforestation Regulation (EUDR)*, pemerintah harus secara agresif memperluas penetrasi ekspor produk agroindustri hilir ke pasar-pasar nontradisional yang potensial, seperti kawasan Afrika, Asia Selatan, dan Timur Tengah, melalui skema perjanjian perdagangan bilateral

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Eksplorasi Variabel Kontrol dan Variabel Moderasi Baru. Karena nilai koefisien determinasi (R^2) dalam model penelitian ini tergolong lemah (di bawah 19%), maka peneliti selanjutnya sangat disarankan untuk memasukkan variabel

makroekonomi eksternal yang kuat guna memperkaya daya penjas model. Variabel yang direkomendasikan antara lain fluktuasi nilai tukar riil, tingkat inflasi domestik, investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment / FDI*) di sektor perkebunan, serta harga acuan *CPO* dunia. Pengembangan Indikator Pengukuran Hilirisasi, Pengukuran variabel hilirisasi di masa depan sebaiknya tidak hanya bertumpu pada proksi rasio volume ekspor kode HS perdagangan internasional. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan indikator yang lebih komprehensif, seperti volume penyerapan *CPO* riil oleh industri manufaktur domestik, jumlah pertumbuhan kapasitas produksi pabrik refinery tahunan, atau nilai investasi khusus pada sektor hilir kelapa sawit.

Perluasan Lokus dan Rentang Waktu Penelitian, Untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih general dan mampu menangkap dinamika jangka panjang, penelitian berikutnya dapat memperpanjang rentang periode pengamatan (misalnya 15 hingga 20 tahun) serta memperluas cakupan wilayah analisis dengan melakukan studi komparatif antara negara produsen di kawasan Asia dengan negara produsen baru di kawasan Amerika Latin (seperti Kolombia) atau Afrika (seperti Nigeria).

5.3 Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi dari hasil penelitian adalah konsekuensi logis atau pengaruh yang dihasilkan dari temuan empiris yang telah diuji dalam studi ini. Meskipun analisis model struktural menggunakan SmartPLS 4 menunjukkan bahwa hilirisasi mampu mendorong kinerja ekspor serta kinerja ekspor dapat memacu pertumbuhan ekonomi, namun hilirisasi secara langsung gagal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, sedangkan dengan adanya mediasi dari kinerja ekspor, hilirisasi masih belum mampu juga untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Temuan ini tetap

memiliki tingkat urgensi yang tinggi. Implikasi dari penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek utama, yaitu implikasi teoretis (akademis) dan implikasi praktis (kebijakan).

1. Implikasi Teoritis

Penguatan Teori Keunggulan Kompetitif dan Pertumbuhan Berbasis Ekspor (ELG). Penelitian ini menyajikan bukti empiris yang mendukung postulat Michael Porter mengenai penciptaan nilai tambah serta konsep ELG. Peralihan dari ekspor komoditas primer ke produk manufaktur yang berasal dari Crude Palm Oil (*CPO*) terbukti secara signifikan dapat meningkatkan daya saing global dan berfungsi sebagai penggerak utama perekonomian. Keterbatasan Efek Pengganda pada Industri Padat Modal. Penolakan terhadap jalur pengaruh langsung hilirisasi terhadap pertumbuhan ekonomi memberikan catatan kritis terhadap Teori Pertumbuhan Endogen. Akumulasi modal fisik melalui investasi hilirisasi tidak secara otomatis merangsang Produk Domestik Bruto (PDB) apabila industri tersebut bersifat padat modal dan memiliki penyerapan tenaga kerja yang rendah. Hal ini menegaskan bahwa pertumbuhan yang inklusif memerlukan lebih dari sekadar pembangunan fasilitas pengolahan fisik.

2. Implikasi Praktis

Pengetatan Regulasi Repatriasi Devisa Hasil Ekspor (DHE). Mengingat bahwa ekspor agroindustri telah berhasil meningkat, namun tidak mampu sepenuhnya mendukung pertumbuhan ekonomi, pemerintah di negara penghasil perlu memperkuat regulasi kewajiban parkir DHE dalam sistem perbankan domestik. Devisa yang diperoleh dari keberhasilan ekspor produk hilir harus dipaksa untuk berputar di sektor riil domestik agar tidak terjadi pelarian modal yang dapat menghilangkan efek pengganda ekonomi. Penciptaan Keterkaitan Industri

yang Inklusif. Untuk mengatasi kegagalan hilirisasi dalam meningkatkan PDB secara langsung, pemerintah perlu merancang kebijakan afirmatif yang menghubungkan industri hilir berskala besar dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta masyarakat lokal. Integrasi rantai pasok domestik dan kewajiban penyerapan tenaga kerja lokal harus ditegakkan agar nilai tambah industri dapat mengalir ke bawah dalam bentuk peningkatan daya beli Masyarakat.

Diversifikasi Lanjutan ke Sektor Oleokimia Tingkat Lanjut. Keberhasilan hilirisasi dalam mendorong kinerja ekspor harus dipertahankan dengan tidak hanya berhenti pada produk turunan dasar. Kebijakan insentif fiskal seperti tax holiday atau tax allowance harus diarahkan pada investasi yang mampu memproduksi turunan tingkat lanjut yang bernilai tinggi, seperti surfaktan, kosmetik, dan biolubrikan, untuk mengurangi risiko kejenuhan pasar global di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asifa, A., Hidayat, N. K., & Novindra, N. (2026). Dampak Kebijakan Hilirisasi CPO pada Industri Hilir Margarin terhadap Penerimaan Devisa Ekspor Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 10(1), 476. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v10i1.2443>
- Asraaf Efendi Batubara, Muhammad Faishal Yahya, Sultan Rasy Nasyaa, & Purnama Ramadani Silalahi. (2023). Analisis Ekspor Impor Kelapa Sawit Indonesia Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 22–31. <https://doi.org/10.58192/profit.v2i1.440>
- Bahtera, N. I., Hutagaol, M. P., Harianto, D., Program, D., Agribisnis, S., Perikanan, P., Kelautan, D., Belitung, B., Doktoral, M., Pertanian, E., Ekonomi, F., & Manajemen, D. (2025). Analisis Kritis Kebijakan Hilirisasi Kelapa Sawit Indonesia. *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS*, 14(3), 161–174. <https://doi.org/10.14710/djoe.48521>
- Endang. (2017). *ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KABUPATEN BOJONEGORO*. *Jurnal Uemberau*
- Endang, E., Astuti, H., Ulandari, S. A., & Agustin, W. (2023). Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Mirai Management*, 8(3).
- Gellert, P. K. (2015). Palm oil expansion in Indonesia: Land grabbing as accumulation by dispossession. *Current Perspectives in Social Theory*, 34, 65–99. <https://doi.org/10.1108/S0278-120420150000034004>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariasi dengan Program SPSS, cetakan keempat*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Glauber, J. L. D. (2022). *How will Russia's invasion of Ukraine affect global food security?* International Food Policy Research Institute (IFPRI).
- Hadiarianti, V. S., & Sihotang, K. (2019). *Langkah Awal Memahami Hukum Perdagangan Internasional Dalam Era Globalisasi*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta. <https://books.google.co.id/books?id=wzmfDwAAQBAJ>
- Hair, J. F. ., Hult, G. T. M. ., Ringle, C. M. ., & Sarstedt, Marko. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publications, Inc.
- Irawan, B., Nining, D., & Soesilo, I. (2023). Dampak Kebijakan Hilirisasi Industri Kelapa Sawit Terhadap Permintaan CPO Pada Industri Hilir (The

Impact of Palm Oil Industry's Downstream Policy on Downstream Industry CPO Demand). **Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik**, 12(1), 29–43. <https://dx.doi.org/10.22212/jekp.v11i1.2023>

Jakarta Ekspose. (2025). **10 negara penghasil kelapa sawit terbesar di dunia, Indonesia nomor satu.** .

Kementrian Investasi/BKPM. (2022). **Komoditas Biofuel Hilirisasi Investasi Strategis (HIS) 2.**

Krugman, P. R. ., Obstfeld, Maurice., & Melitz, M. J. . (2022). *International economics : theory & policy.* **Pearson Education, Inc.**

Kuncoro, M. (2018). *Indikator Makroekonomi: Memahami Realitas Ekonomi Kita.* **UPP STIM YKPN.**

Mankiw, N. Gregory. (2025). **Macroeconomics.** New York: Worth Publishers, *Macmillan Learning.*

Marcoulides, G. A. . (2013). **Modern methods for business research.** Chicago: Psychology Press.

Mulyawan, R., Rifin, A., & Fariyanti, A. (2022). Daya Saing dan Faktor yang Memengaruhi Ekspor Produk Turunan Kelapa Sawit Indonesia di Pasar Global. **Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen (JABM)**, 8(2), 373–384.

Nugroho, H., & Amrizal, M. D. R. (2026). Energi, Transisi Hijau, dan Hilirisasi Minerba 2026: Menyelaraskan Ketahanan Energi dan Industrialisasi Indonesia. **Bappenas Working Papers**, 9(1), 94–112.

Purnama, L., Haryono, S., & Hidayat, F. (2023). Analisis Dampak Perdagangan Internasional Komoditas Crude Palm Oil (CPO) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. **Jurnal Magister Ekonomi Syariah**, 1(2 Desember), 59–71. <https://doi.org/10.14421/jmes.2022.012-05>

Romer, P. M. (1990). Endogenous Technological Change. **Journal of Political Economy**, 98(5, Part 2), S71–S102. <https://doi.org/10.1086/261725>

Salvatore, D. (2020). Growth and trade in the United States and the world economy: Overview. **Journal of Policy Modeling**, 42(4), 750–759. <https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2020.03.001>

Sari, F. P., Muslinawati, R., & Adianita, H. (2025). Pengaruh Foreign Direct Investment, Ekspor dan Konsumsi Energi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. **TIN: Terapan Informatika Nusantara**, 6(7), 1154–1161. <https://doi.org/10.47065/tin.v6i7.8592>

- Simanjuntak, A. R. (2022). Persaingan Produk Turunan CPO Indonesia dan Malaysia di Pasar Internasional. **Pasar Internasional Jurnal AGROTRISTEK**, 1(1), 1–16.
- Srisawasdi, W., Tsusaka, T. W., & Cortes, J. R. (2023). Palm Oil Trade And Production Toward Achieving Sustainable Development Goals: A Global Panel Regressi Analysis. In **ABAC Journal** (Vol. 43, Number 3).
- Sugiyono, P. (2022). Dr. 2010. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D**. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2019). metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). **Metode Penelitian Pendidikan**, 67(2019), 18.
- Sulastri, S. I., & Andika, S. (2024). Pengaruh Harga Crude Palm Oil (CPO), Minyak Dunia Dan Foreign Direct Investment (FDI) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asia Tenggara Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah. **Growth**, 21(2), 443. <https://doi.org/10.36841/growth-journal.v21i2.3971>
- Sulistiyani, I., & Muslinawati, R. (2023). Pengaruh Penggunaan Kredit Perbankan dan Pertumbuhan Industri Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. **Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)**, 4(3), 843–849. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i3.2708>
- Supomo, B., & Indriantoro, N. (2014). **Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi & manajemen**. Yogyakarta: BPFE.
- Tambunan, T. T. H. (2019). The impact of the economic crisis on micro, small, and medium enterprises and their crisis mitigation measures in Southeast Asia with reference to Indonesia. **Asia & the Pacific Policy Studies**, 6(1), 19–39. <https://doi.org/10.1002/app5.264>
- Taufiqurrachman, F. (2022). *Analisis Potensi Sektor Provinsi Jawa Timur Leading Sector Analysis Of East Java Provence Potential Analysis Of East Java Provence Sector Leading Sector Analysis Of East Java Provence*. 5(2). **E-journal Unigoro**
- Todaro, M. P. ., & Smith, S. C. . (2020). **Economic development**. New York: Pearson.
- UN Comtrade. (2024). **Annual exports of commodity 151110 (palm oil, crude) by Indonesia in 2019**. [internet]. [Diakses 23 april 2026] <https://comtradeplus.un.org/TradeFlow?Frequency=A&Flows=X&CommodityCodes=151110&Partners=0&Reporters=all&period=2025&AggregateBy=none&BreakdownMode=plus>

World Bank. (2025). **GDP Growth** (*Annual %*) [internet].[diakses 23 april 2026]. <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG>